

---

**PENGARUH *LITIGATION RISK*, *GROWTH OPPORTUNITY*, *FIRM SIZE* DAN  
*LIQUIDITY* TERHADAP *ACCOUNTING CONSERVATISM* PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR *PROPERTY, REAL ESTATE*,  
*AND BUILDING CONSTRUCTION*  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Angelica Ellen Milenia**

Email: mileniaangelicaellen@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *liquidity* terhadap *accounting conservatism*. Populasi dalam penelitian ini adalah 94 perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015 hingga 2019 dengan jumlah sampel sebanyak 55 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, analisis koefisien korelasi berganda, koefisien determinasi dan uji hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 21. Hasil pengujian diketahui bahwa *litigation risk* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh, *firm size* berpengaruh negatif, dan *liquidity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Kemampuan *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *liquidity* dapat menjelaskan perubahan terhadap *accounting conservatism* sebesar 2,9 persen sedangkan sisanya 97,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Saran dari peneliti adalah mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi, mengambil sektor perusahaan lain di luar penelitian ini, bagi perusahaan agar lebih cermat agar penerapan konservatisme sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan bagi pemerintah untuk memperhatikan perusahaan agar tidak melakukan penyimpangan dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak kepada negara.

**KATA KUNCI:** *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, *liquidity*, *accounting conservatism*.

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan sumber informasi mengenai perusahaan yang mencerminkan keadaan perusahaan tersebut dan bermanfaat bagi pihak berkepentingan yang membutuhkan seperti pihak internal maupun pihak eksternal. Dalam kondisi perekonomian seringkali tidak ada kepastian yang menentu sehingga membuat pihak manajemen menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Prinsip kehati-hatian ini dinamakan dengan prinsip konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi adalah konsep mengakui beban terlebih dahulu jika terdapat kemungkinan terjadi dan mengakui pendapatan jika sudah terjadi. Faktor yang diduga

---

dapat memengaruhi perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi adalah *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *liquidity*.

*Litigation risk* merupakan risiko yang berkaitan dengan kemungkinan perusahaan mengalami litigasi oleh investor dan kreditor. *Growth opportunity* merupakan kesempatan perusahaan untuk meningkatkan ukuran skala perusahaan. *Firm size* memiliki indikator dalam mengamati biaya politis yang harus ditanggung perusahaan. *Liquidity* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *liquidity* terhadap *accounting conservatism*. Objek penelitian ini pada Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* di Bursa Efek Indonesia.

## **KAJIAN TEORITIS**

Laporan keuangan merupakan salah satu hasil dari proses akuntansi yang dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan aturan dan prinsip yang berlaku sesuai dengan standar yang telah ditetapkan agar dapat dipertanggungjawabkan. Informasi dari laporan keuangan mengenai kinerja keuangan digunakan untuk proses pengambilan keputusan dan menilai dampak yang ditimbulkan dari adanya keputusan yang diambil. Kreditor dan investor dapat menilai kinerja perusahaan dan memprediksi laba serta memperhitungkan risiko dalam berinvestasi atau memperhitungkan risiko dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan melalui informasi yang diperoleh dari laporan keuangan. Menurut Sugiono dan Untung (2016): Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dari perusahaan. Menurut Sujarweni (2012: 75): Laporan keuangan merupakan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode yang dapat menggambarkan kinerja dari perusahaan. Menurut Savitri (2016: 8): Laporan keuangan merupakan laporan yang digunakan untuk memberikan gambaran mengenai informasi laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan pengertian diatas disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir proses akuntansi yang mengandung informasi bagi pihak yang berkepentingan.

Pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan seperti *stakeholder* dan *shareholder* dalam menilai kinerja perusahaan apakah berada dalam kondisi yang baik

---

atau dalam kondisi yang kurang sehat. Oleh karena itu dalam proses pembuatan laporan keuangan diperlukan prinsip kehati-hatian. Prinsip ini biasanya disebut dengan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Savitri (2016: 24): Konservatisme merupakan konsep mengakui beban dan kewajiban sesegera mungkin meskipun terdapat ketidakpastian dan mengakui pendapatan jika sudah yakin diterima. Prinsip konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dalam mengakui kerugian yang akan terjadi.

Prinsip konservatisme memungkinkan perusahaan menghadapi ketidakpastian ekonomi di masa yang akan mendatang. Prinsip konservatisme akuntansi membuat pihak manajemen dan pemilik perusahaan menghindari optimisme yang berlebihan. Dengan demikian prinsip konservatisme akuntansi ini digunakan sebagai tindakan hati-hati dalam mengukur dan mengakui nilai atas laba dan pendapatan. Penerapan prinsip konservatisme akuntansi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh risiko litigasi (*litigation risk*), peluang pertumbuhan perusahaan (*growth opportunity*), besar kecilnya skala perusahaan (*firm size*), dan tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek (*liquidity*).

Risiko litigasi dapat memengaruhi penerapan konservatisme akuntansi perusahaan. Menurut Sari (2020): Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan karena adanya ancaman litigasi dari pihak yang berkepentingan. Sedangkan menurut Sholikhah dan Suryani (2020): Risiko litigasi merupakan risiko yang timbul dari akibat adanya tuntutan hukum yang disebabkan oleh adanya kepentingan benturan antara investor dan kreditor. Risiko litigasi merupakan risiko yang melekat pada perusahaan yang mengancam perusahaan dan terjadi karena adanya benturan kepentingan dari pihak eksternal seperti investor dan kreditor.

Risiko litigasi dari pihak kreditor disebabkan oleh adanya indikator risiko ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi utang perusahaan kepada kreditor. Apabila perusahaan memiliki tingkat utang yang tinggi maka perusahaan akan semakin menerapkan prinsip yang konservatif. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menyebabkan kreditor memiliki hak untuk mengawasi jalannya kegiatan operasional dari perusahaan. Dari sisi investor litigasi dapat muncul karena pihak perusahaan menjalankan kegiatan yang akan mengakibatkan kerugian bagi pihak investor yang dapat dilihat dari pergerakan saham. Investor dan kreditor merupakan pihak yang

---

mendapatkan perlindungan secara hukum sehingga investor dan kreditur dapat memperjuangkan hak dan kepentingannya dengan melakukan litigasi dan tuntutan hukum kepada perusahaan.

Risiko litigasi berpotensi menimbulkan biaya yang tidak sedikit karena berurusan dengan hukum. Manajer akan menghindari kerugian akibat litigasi dengan melaporkan keuangan yang konservatif. Dorongan manajer untuk menerapkan prinsip konservatisme semakin kuat bila risiko litigasinya tinggi. Oleh karena itu perusahaan dengan risiko litigasi yang tinggi cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sehingga risiko litigasi memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020) dan Solikhah dan Suryani (2020) sehingga hipotesis yang dibangun peneliti adalah:

H<sub>1</sub>: *Litigation risk* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Kesempatan bertumbuh perusahaan dapat memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi. Menurut Tazkiya dan Sulastiningsih (2020): *Growth opportunity* merupakan kesempatan bertumbuh perusahaan yang dikarenakan adanya peningkatan jumlah investasi. *Growth opportunity* merupakan kesempatan bertumbuh perusahaan yang dinilai dari investasi untuk peluang pertumbuhan di masa yang akan mendatang.

Perusahaan yang sedang bertumbuh tentunya membutuhkan kesempatan atau peluang melalui investasi. Perusahaan yang sedang bertumbuh identik dengan laporan keuangan yang konservatif sebab terdapat laba atau pendapatan yang belum diakui dalam perusahaan untuk melakukan pertumbuhan perusahaan. Kegiatan investasi membutuhkan banyak dana agar perusahaan dapat mengembangkan usahanya dan terus bertumbuh. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan dapat mendorong manajer perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar biaya untuk investasi dapat terpenuhi. Perusahaan yang sedang bertumbuh cenderung memilih konservatisme akuntansi karena perhitungan laba yang semakin rendah. Dengan demikian *growth opportunity* memiliki pengaruh yang positif terhadap konservatisme akuntansi.

Pada penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh *growth opportunity* yang dilakukan oleh Sari (2020) dan Susanto dan Ramadhani (2016) menemukan bahwa

---

*growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism* sehingga hipotesis yang dibangun peneliti adalah:

H<sub>2</sub>: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Besar kecilnya skala perusahaan dapat memengaruhi penerapan prinsip konservatisme akuntansi perusahaan. Menurut Rodoni dan Ali (2010: 180): Ukuran perusahaan dilihat dari nilai total aset perusahaan. Menurut Sunyoto (2013: 116): Besar kecilnya skala perusahaan ditentukan dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan adalah penentuan besar kecilnya suatu ukuran perusahaan yang dinilai dari jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural total aset. Adapun alasan menggunakan proksi logaritma natural total aset karena total aset lebih memiliki nilai yang stabil sehingga calon investor dalam menanamkan modal cenderung menilai proforma perusahaan berdasarkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Kemudian diharuskan logaritma natural dikarenakan untuk mengompres angka yang tinggi atau besar agar menjadi lebih kecil sehingga memudahkan dalam proses pengujian data.

Ukuran perusahaan menjadi penilaian untuk mengamati besarnya biaya politik yang harus ditanggung oleh perusahaan. Perusahaan yang besar mencerminkan bahwa perusahaan memiliki total kekayaan aset yang besar pula. Sebaliknya perusahaan yang kecil mencerminkan bahwa perusahaan memiliki total kekayaan aset yang kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung dapat menghasilkan laba yang besar bagi perusahaan sehingga pembayaran pajak perusahaan juga akan semakin besar. Untuk mengurangi pembayaran pajak yang besar perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini dikarenakan perusahaan harus berhati-hati dalam mengakui laba maupun kerugian agar laba yang dihasilkan menjadi lebih rendah sehingga pajak yang dibayarkan juga akan menjadi rendah. Jadi perusahaan besar cenderung menerapkan prinsip konservatisme akuntansi sehingga ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini sejalan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Affianti dan Supriyati (2017) dan Utama dan Farida (2018) sehingga hipotesis yang dibangun oleh peneliti adalah:

H<sub>3</sub>: *Firm size* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

Kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek juga dapat memengaruhi penerapan konservatisme perusahaan. Menurut Sudana (2011: 21): Rasio

---

likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendek. Menurut Sukamulja (2017: 48): Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tanpa mengganggu kelancaran operasional perusahaan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan tanpa mengganggu kegiatan operasional perusahaan.

Likuiditas dalam penelitian ini diprosikan menggunakan *Current Ratio* (CR). Menurut Sudana (2011: 21): Semakin besar rasio likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu melunasi utang jangka pendeknya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai operasional perusahaan sehingga kondisi keuangan perusahaan cenderung baik.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai operasional perusahaan serta mampu melunasi utang jangka pendek. Adanya aset lancar yang berlebihan cenderung tidak baik karena menunjukkan bahwa pihak manajemen kurang mampu mengelola aset perusahaan. Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya kas yang menganggur dan persediaan yang relatif besar. Adanya kas dan persediaan yang berlebihan ini menunjukkan bahwa manajemen belum bisa memanfaatkan aset yang ada secara maksimal. Hal ini akan mendorong manajer untuk menerapkan prinsip kehati-hatian agar tingkat likuiditas yang dihasilkan perusahaan wajar, tidak berlebihan maupun tidak kekurangan sehingga mendapatkan kepercayaan dari pihak luar seperti investor maupun kreditur bahwa pihak manajemen telah memanfaatkan aset yang ada sebaik mungkin. Jadi, perusahaan yang likuiditas tinggi cenderung akan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratanda dan Kusmuriyanto (2014) dan Nasir, Ilham, dan Yusniati (2014) sehingga hipotesis yang dibangun peneliti adalah:

H<sub>4</sub>: *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian hubungan kausal. Teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter. Data diperoleh dari situs *www.idx.co.id*.

Populasi yaitu Perusahaan Sektor *Property, Real Estate, and Building Construction* yang berjumlah 94 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sampel adalah perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015 hingga 2019, dan perusahaan melakukan IPO sebelum tahun 2015 sehingga berdasarkan kriteria tersebut terdapat 55 sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS versi 21.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik pada perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

**TABEL 1**  
**ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Debt to Equity Ratio	275	.0249	35.4656	1.056994	2.2731138
MBVE	275	.0777	14.0416	1.553978	1.9998470
Firm Size	275	25.0425	32.8199	29.311741	1.4598506
Current Ratio	275	.1786	40.5201	3.296241	4.7181885
CONACC	275	-.3049	.1166	-.036390	.0618672
Valid N (list wise)	275				

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Berdasarkan Tabel 1 perusahaan sektor *property, real estate, and building construction* di Bursa Efek Indonesia memiliki nilai rata-rata *accounting conservatism* sebesar -0,036390 dengan nilai standar deviasinya sebesar 0,0618672. Nilai rata-rata *litigation risk* sebesar 1,056994 dengan nilai standar deviasinya sebesar 2,2731138. Nilai rata-rata *growth opportunity* sebesar 1,553978 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,9998470. Nilai rata-rata *firm size* sebesar 29,311741 dengan nilai standar deviasinya sebesar 1,4598506. Nilai rata-rata *liquidity* sebesar 3,296214 dengan nilai standar deviasinya sebesar 4,7181885.

### 2. Analisis Regresi Linear Berganda

Dari Tabel 2, diketahui persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,0905 + 0,0021 X_1 - 0,0002 X_2 - 0,0043 X_3 + 0,0013 X_4 + \varepsilon$$

**TABEL 2**  
**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.0905	.060	1.516	.131		
Debt to Equity Ratio	.0021	.001	1.639	.102	.962	1.039
MBVE	-.0002	.001	-.131	.896	.998	1.002
Firm Size	-.0043	.002	-2.133	.034	.960	1.042
Current Ratio	.0013	.001	2.144	.033	.963	1.039

a. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

3. Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

**TABEL 3**  
**KOEFISIEN KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.209 <sup>a</sup>	.044	.029	.0460305	2.003

a. Predictors: (Constant), Current Ratio, MBVE, Debt to Equity Ratio, Firm Size

b. Dependent Variable: CONACC

Sumber: Data Olahan SPSS 21, 2020

Tabel 3 menunjukkan nilai R sebesar 0,209 yang artinya memiliki korelasi yang rendah antara variable *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *liquidity* terhadap *accounting conservatism*. Nilai *adjusted R square* yaitu sebesar 0,029 atau sebesar 2,9 persen, artinya kemampuan *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *liquidity* dalam menjelaskan perubahan terhadap *accounting conservatism* yaitu sebesar 2,9 persen. Sedangkan sisanya sebesar 97,1 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

4. Hasil Uji F

Pada Tabel 4, nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,896 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,407323 serta nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model penelitian yang menguji pengaruh antara *litigation risk*, *growth opportunity*, *firm size*, dan *liquidity* terhadap *accounting conservatism* layak untuk diuji.

**TABEL 4**  
**PENGUJIAN SIGNIFIKANSI KELAYAKAN MODEL**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	F	<i>Sig.</i>
1	Regression	.025	4	.006	2.896	.023 <sup>b</sup>
	Residual	.536	253	.002		
	Total	.561	257			

a. Dependent Variable: CONACC

b. Predictors:(Constant), Current Ratio, MBVE, Debt to Equity Ratio, Firm Size

Sumber: Output SPSS 21, 2020

#### 5. Hasil Uji t

Berdasarkan Tabel 2, *litigation risk* menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  dengan nilai  $1,639 < 1,969385$  dan nilai signifikansi sebesar 0,102 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *litigation risk* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi yang tinggi disebabkan oleh laba perusahaan yang terlalu tinggi sehingga pembayaran dividen perusahaan kepada pemegang saham juga akan semakin tinggi dan pembayaran atas utang menjadi lebih rendah sehingga risiko litigasinya meningkat.

Perusahaan yang memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi cenderung menurunkan prinsip konservatisme akuntansi karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi akan memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi. Investor menganggap perusahaan yang utangnya tinggi mampu melunasi utangnya dengan tepat waktu dan memiliki prospek bertumbuh yang baik di masa yang akan datang.

*Growth opportunity* menghasilkan  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  yaitu  $-0,131 > -1,969385$  dan nilai signifikansi sebesar 0,896 yang lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang sedang bertumbuh identik dengan laporan keuangan yang konservatif sebab terdapat laba atau pendapatan yang belum diakui dalam perusahaan untuk melakukan pertumbuhan perusahaan. Kegiatan investasi membutuhkan banyak dana sehingga mendorong manajer perusahaan menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar biaya untuk investasi dapat terpenuhi. Tidak semua manajer menerapkan prinsip konservatisme akuntansi dengan meminimalkan laba untuk memenuhi kebutuhan investasi. Kesempatan bertumbuh perusahaan

---

membutuhkan dana yang sebagian besar berasal dari pihak eksternal sehingga perusahaan tidak menurunkan laba. Manajer juga lebih menginginkan laba yang dihasilkan perusahaan tinggi agar kinerja yang dihasilkan terlihat baik bagi perusahaan sehingga cenderung untuk tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi.

*Firm size* menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih kecil dari  $t_{tabel}$  yaitu  $-2,133 < -1,969385$  dan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi bernilai -0,0043. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan akan berusaha mempertahankan labanya agar terlihat lebih tinggi guna untuk menarik perhatian calon investor untuk berinvestasi di perusahaan. Apabila banyak calon investor yang berinvestasi di perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

*Liquidity* menghasilkan  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $2,144 > 1,969385$  dan nilai signifikansi sebesar 0,033 yang lebih kecil dari 0,05 serta koefisien regresi berarah positif 0,0013. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi *liquidity* akan mendorong manajer untuk menyajikan laporan keuangan yang menerapkan *accounting conservatism* untuk menurunkan pelaporan laba sehingga perusahaan lebih konservatif.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa *litigation risk* dan *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap *accounting conservatism*. Sedangkan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *accounting conservatism*, dan *liquidity* berpengaruh positif terhadap *accounting conservatism*. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan faktor lain yang dapat memengaruhi konservatisme akuntansi dan mengambil sektor perusahaan lain di luar penelitian ini. Bagi perusahaan agar lebih cermat agar penerapan konservatisme sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku serta bagi pemerintah untuk memperhatikan perusahaan agar tidak melakukan penyimpangan dengan tujuan untuk mengurangi pembayaran pajak kepada negara.

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Affianti, Dianita dan Supriyati. 2017. The Effect of Good Corporate Governance, Firm Size, Leverage and Profitability on Accounting Conservatism Level in Banking Industry. *The Indonesian Accounting Review*, vol.7, no.2, pp. 191-202.
- Nasir, Azwir, Elfi Ilham, dan Yusniati. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Risiko Litigasi, Likuiditas, dan Political Cost Terhadap Konservatisme Akuntansi." *Jurnal Ekonomi*, vol.22, no.2, (Juni 2014), hal 93-109.
- Pratanda, Rodyasinta Surya dan Kusmuriyanto. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, vol.3, no.2, hal. 255-263.
- Rodoni, Ahmad dan Herni Ali. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sari, Warsani Purnama. 2020. The Effect of Financial Distress and Growth Opportunities on Accounting Conservatism with Litigation Risk as Moderated Variables in Manufacturing Companies Listed on BEI. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, vol.3, no.1, pp. 588-597.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi: Cara Pengukuran, Tinjauan Empiris dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Yogyakarta: Pustaka Sahila.
- Solikhah, Ristya Mar'atus dan Suryani, Ani Wilujeng. 2020. The Influence of the Financial Distress, Conflict of Interest, and Litigation Risk on Accounting Conservatism. *KnE Social Sciences*, pp. 222-239.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Sugiono, Arief dan Edi Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2012. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. 2017. *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Susanto, Barkah dan Tiara Ramadhani. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konservatisme (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2010-2014). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, vol.23, no.2, hal. 142-151.

---

Tazkiya, Hasina dan Sulastiningsih. 2020. Pengaruh Growth Opportunity, Financial Distress, CEO Retirement terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Kajian Bisnis*, vol.28, no.2, hal. 13-34.

Utama, Egi Putra dan Farida Titik. “Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi.” *e-Proceeding of Management*, vol.5, no.1 (Maret 2018), hal. 720.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

